

Peran Tax Avoidance Dalam Mengintervening Growth Opportunity, Leverage, Firm Size dan Profitability Terhadap Cash Holding

*Tax Avoidance and
Cash in Consumer
Goods Companies*

Evi Juita Wailan' An dan Sonya Enda Natasha S. Pandia
*Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mikroskil
Medan, Indonesia*
E-Mail : evijuita.wailanan@mikroskil.ac.id

441

Submitted:
MEI 2021

Accepted:
OKTOBER 2021

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the role of Tax Avoidance in Intervening Growth Opportunity, Leverage, Firm Size and Profitability on Cash Holding. The sampling method used in this study was purposive sampling method and obtained 96 observations. The research data was obtained from the financial statements of Consumer Goods companies listed on the IDX for the period 2017 to 2020. The type of research used was descriptive quantitative by testing classical assumptions and path analysis using two multiple linear regression equations to measure direct and indirect effects. The results of the first hypothesis analysis show that simultaneously and partially growth opportunities, leverage, firm size and profitability have no effect on tax avoidance. While for the second hypothesis Growth opportunity, leverage, firm size, profitability and tax avoidance have an effect on cash holding simultaneously, and partially leverage, firm size has an effect on cash holding while for growth opportunity, profitability and tax avoidance have no effect on cash holding.

Keywords: *Growth Opportunity; Tax Avoidance; Cash Holding*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran *Tax Avoidance* dalam Mengintervening *Growth Opportunity, Leverage, Firm Size* dan *Profitability* terhadap *Cash holding*. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 96 jumlah pengamatan. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai dengan 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan melakukan pengujian asumsi klasik dan analisis jalur yang menggunakan dua persamaan regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh langsung dan tidak langsung. Hasil analisis hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara simultan dan secara parsial *Growth opportunity, leverage, firm size* dan *profitability* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan untuk hipotesis kedua *Growth opportunity, leverage, firm size, profitability* dan *tax avoidance* berpengaruh secara simultan terhadap *cash holding*, dan secara parsial *leverage, firm size* berpengaruh terhadap *cash holding* sedangkan untuk *growth opportunity, profitability* dan *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Kata Kunci: peluang pertumbuhan, penghindaran pajak, pengelolaan kas

PENDAHULUAN

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Ketersediaan kas harus ditentukan secara tepat oleh manajer keuangan agar berada dalam kondisi yang optimal. Berikut ini ada beberapa fenomena mengenai cash holding yang terjadi pada perusahaan *Consumer Goods* yaitu yang pertama terdapat pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menjual dua anak usaha yaitu PT Nissin mas dan China Minzhong Food Corporation Limited

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 9 No. 3, 2021
pg. 451-460
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 – 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v9i2.884

(CMFC) akibat kekurangan kas untuk memenuhi kegiatan operasional dan melunasi kewajibannya. Dari transaksi pelepasan saham Nissin mas, INDF meraih dana US 5,4 juta yang akan digunakan untuk mendukung kinerja operasional. Sedangkan hasil dana divestasi saham China Minzhong, akan digunakan untuk membayar utang. Kedua, terjadi pada PT Merck Tbk. Perusahaan farmasi ini dalam laporan keuangan memaparkan, ada pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2017 terutama berasal dari laba operasi yang dihentikan yakni penjualan segmen usaha consumer health. Akibatnya, terjadi penurunan kas sebesar 79% menjadi Rp 83 miliar pada 30 September 2019 dari Rp 403 miliar pada 31 Desember 2017. Kondisi ini membuat total aset MERK turun 37% menjadi Rp 801 miliar per akhir kuartal III tahun 2019 dari akhir tahun lalu sebesar Rp 1,26 triliun. Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan yaitu perusahaan tidak menyediakan *cash holding* yang cukup untuk mendukung kinerja operasional perusahaan dan mengalami kesulitan dalam membayar hutang sehingga tidak mampu menjaga kestabilan kas perusahaan. Berdasarkan fenomena inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang *cash holding*.

Uang kas adalah sesuatu yang secara riil diterima dan dapat diinvestasikan Kembali oleh perusahaan. Setiap perusahaan harus mempunyai kas untuk operasional bisnis. Cadangan kas diperlukan karena tidak samanya aliran dana yang masuk (kas yang diterima) dan yang keluar (biaya-biaya kas) dalam bisnis tersebut. Jumlah dari saldo kas ditentukan tidak hanya oleh volume penjualan, tetapi juga oleh kemungkinan penerimaan kas dan pembayaran kas (Keown, Martin, Petty, & Scott, 2011). Setara kas mengacu pada aset yang dimiliki untuk tujuan memenuhi komitmen kas jangka pendek daripada untuk investasi atau tujuan lain. aset semacam itu harus memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. tetapi keuntungan dari aset ini biasanya sangat rendah. uang tunai yang tidak digunakan sering diinvestasikan dalam aset ini. Rasio ini serupa dengan rasio likuid absolut. beberapa otoritas menamakan rasio ini demikian, karena menekankan posisi kas dalam kaitannya dengan kewajiban pembayaran hutang langsung perusahaan. Semakin tinggi rasionya, semakin kecil risikonya untuk memenuhi iuran pada waktunya, tetapi tingkat pengembalian yang lebih rendah karena uang tunai itu sendiri tidak menghasilkan keuntungan. itu memfasilitasi kegiatan ekonomi, membantu dalam menghadapi keadaan darurat dan membangun kepercayaan dalam membayar iuran tepat waktu (Sinha, 2012). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung cash holding, yaitu:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

Pada hakekatnya, *tax avoidance* adalah strategi dan teknik penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan Teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri. Namun dalam melakukan tindakan *Tax Avoidance* ini harus diupayakan agar tidak terperangkap dalam perbuatan penghindaran pajak illegal (Pohan, 2013). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung tax avoidance, yaitu:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan nilai penjualan setiap tahun. Pertumbuhan penjualan dianggap dapat meningkatkan laba dan investasi pada suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan perlu dimaksimalkan karena tingkat penjualan dianggap sebagai indikator yang diperhatikan pertama kali untuk menilai kinerja perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang dinilai berpotensi mempengaruhi kinerja dan struktur keuangan perusahaan. pertumbuhan penjualan dilihat sebagai persentase peningkatan penjualan setiap tahun. Pertumbuhan penjualan diukur dengan skala rasio (Irwan, 2019). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung Growth Opportunity, yaitu:

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Net Sales}_t - \text{Net sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}}$$

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2016). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *leverage*, yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Firm size merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Ukuran perusahaan menunjukkan adanya perbedaan risikp usaha perusahaan besar dan kecil. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aktiva, total penjualan dan rata-rata tingkat penjualan. Ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin baik teknologi dan sistem dalam perusahaan serta adanya kemudahan bagi manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan (Wati, 2019). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Firm Size*, yaitu:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Profitability yang diproksikan dengan *Return On Assets* adalah pengembalian atas aset yang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi *return on asset* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Frida, 2020). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *profitability*, yaitu:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis *Growth Opportunity*, *Leverage*, *Firm Size* dan *Profitability* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020, juga Untuk mengetahui dan menganalisis *Growth Opportunity*, *Leverage*, *Firm Size*, *Profitability* dan *Tax Avoidance* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020 dan Untuk mengetahui dan menganalisis *Growth Opportunity*, *Leverage*, *Firm Size* dan *Profitability* berpengaruh terhadap *Cash Holding* melalui *Tax Avoidance* sebagai variabel intervening pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020. Urgensi dalam penelitian ini adalah ketidakmampuan perusahaan untuk menyediakan *cash holding* yang cukup untuk mendukung kinerja operasional perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 54 perusahaan. Sampel adalah suatu bagian dari populasi atau sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive

sampling. Teknik Purposive sampling yaitu penarikan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Hermawan & Yusran, 2017). Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu:

- Perusahaan consumer goods yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
- Perusahaan consumer goods yang berturut-turut memperoleh laba selama periode 2017-2019.
- Perusahaan consumer goods yang menyajikan laporan keuangan per 31 Desember selama periode 2017-2019.

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
Populasi Penelitian: Perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020		54
Kriteria:		
1.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.	(18)
2.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tidak berturut-turut memperoleh laba selama periode 2017-2020.	(11)
3.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan per 31 Desember selama periode 2017-2020	(1)
Jumlah sampel yang diperoleh		24
Jumlah pengamatan = (24 x 4 tahun)		96

Pengolahan data regresi menggunakan software statistika IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25. Untuk analisis data, digunakan model regresi berganda linier untuk menguji pengaruh secara simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Adapun model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2018).

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5Y_1 + e$$

Keterangan:

- Y1 : Tax Avoidance
 Y2 : Cash Holding
 a : konstanta
 b₁₋₄ : koefisien regresi masing-masing variabel
 X1 : Growth Opportunity
 X2 : Leverage
 X3 : Firm Size
 X4 : Profitability
 e : error

Variabel dikatakan sebagai variabel intervening jika koefisien standardized β P2 x P3 > P1, dengan catatan koefisien standardized β P2 dan P3 signifikan, maka berpengaruh secara langsung. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (intervening) hubungan kedua variabel tadi. Hubungan tidak langsung adalah jika ada variabel ketiga yang memediasihubungan kedua variabel ini. Seperti persamaan di bawah ini:

Pengaruh langsung	Xi ke Y ₂	= P1
Pengaruh tidak langsung	Xi ke Y ₁ ke Y ₂	= P2 x P3
Total Pengaruh		= P1 + (P2 x P3)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan suatu gambaran atas data yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan data laporan keuangan yang di input dari www.idx.co.id Periode 2017 dan 2020. Maka dapat dilihat nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standard deviasi dari masing-masing variabel penelitian pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax_Avoidance	96	,00629559	5,72565682	,4094135361	,67163296551
Cash_Holding	96	,00086416	,63231459	,1636647408	,13852734624
Growth	96	-,88655739	10,40640856	,1415449359	1,07228484636
Leverage	96	,14055672	,75955897	,3658968352	,15002453416
Firm_Size	96	19,75474950	32,72560849	28,5864493568	2,18014467725
Profitability	96	,00050013	,92099720	,1245186441	,13348945727
Valid N (listwise)	96				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa *Tax avoidance* yang diprosikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) memiliki nilai mean *tax avoidance* adalah 0,4094135361 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 yang berarti bahwa perusahaan melakukan pembayaran pajak dengan menggunakan kas sebesar 40,9% dari laba sebelum pajak.

Cash holding memiliki nilai mean *cash holding* adalah 0,1636647408 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 mempunyai kas dan setara kas 16,3% dibandingkan total asetnya yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, membayar hutang, menambah aset perusahaan atau untuk berinvestasi. *Growth Opportunity* memiliki nilai mean sebesar 0,1415449359 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 memiliki rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 14,1%. *Leverage* yang diprosikan dengan *Debt To Asset Ratio* memiliki nilai mean sebesar 0,3658968352 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 memiliki aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang sebesar 36,5%. *Firm Size* memiliki nilai mean sebesar dalam Ln 28,524662613498 diperoleh sebesar Rp. 2.432.644.370.711. Menurut ketentuan UU No. 20 tahun 2008 usaha besar memiliki aset > Rp. 10.000.000.000, dengan nilai mean sebesar Rp. 2,432,644,370,711 > Rp. 10.000.000.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 termasuk kategori usaha besar. *Profitability* memiliki nilai mean sebesar 0,1245186441 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dapat memanfaatkan aset dalam perusahaan untuk memperoleh laba bersih sebesar 12,4%.

Pengujian Hipotesis Pertama

Tabel 3 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama Uji Simultan (Uji- f)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,262	4	,066	,538	,708 ^b
Residual	10,958	90	,122		
Total	11,220	94			

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} menunjukkan nilai sebesar 0,538, dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,47 dengan df pembilang = 4, df penyebut = 90 dan tarif signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,538 < 2,47$) dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,708 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa H_0 dapat diterima dan H_a ditolak, yang artinya *Growth Opportunity*, *Leverage*, *Firm Size*, dan *Profitability* secara simultan tidak berpengaruh terhadap LN10_Tax Avoidance pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Berdasarkan tabel uji t diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,005 sehingga *Growth opportunity*, *leverage*, *firm size* dan *profitability* tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Maka dapat dilihat hasil persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah:

$$LN10_Tax\ Avoidance = -0,541 - 0,020\ Growth\ Opportunity + 0,334\ Leverage - 0,004\ Firm\ Size - 0,173\ Profitability$$

Tabel 4 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama Uji Parsial (Uji Statistik - t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,541	,474		-1,143	,256
	Growth_Opportunity	-,020	,034	-,061	-,581	,563
	Leverage	,334	,251	,145	1,334	,186
	Firm_Size	-,004	,017	-,025	-,238	,813
	Profitability	-,173	,280	-,067	-,617	,539

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil Adjusted R² sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5 berikut ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,153 ^a	,023	-,020	,34893

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 menunjukkan Nilai *Adjusted R Square (Adjusted R²)* yang diperoleh sebesar -0,020 yang berarti *LN Tax Avoidance* tidak mampu dijelaskan kelima variabel yaitu, *Growth Opportunity, Leverage, Firm Size, dan Profitability*.

Pengujian Hipotesis Kedua

Tabel 6 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua Uji Simultan (Uji Statistik-F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,163	5	1,433	10,781	,000 ^b
	Residual	11,826	89	,133		
	Total	18,989	94			

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} menunjukkan nilai sebesar 10,781 dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,32 dengan df pembilang = 5, df penyebut = 89 dan tarif signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,10,781 > 2,19$) dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa H_0 dapat ditolak dan H_a diterima, yang artinya *Growth Opportunity, Leverage, Firm Size, dan Profitability, LN10_Tax Avoidance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Ln_Cash Holding* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Tabel 7 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua Uji Parsial (Uji Statistik - t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,983	,498		-5,984	,000
	Growth_Opportunity	-,025	,035	-,060	-,708	,481
	Leverage	-1,458	,264	-,485	-5,518	,000
	Firm_Size	,090	,017	,438	5,189	,000
	Profitability	,423	,294	,126	1,440	,153
	LN10_Tax_Avoidance	,111	,110	,085	1,006	,317

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa *leverage* dan *firm size* memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ maka, *leverage* dan *firm size* berpengaruh terhadap cash holding. Sedangkan *growth opportunity, profitability* dan *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap cash holding. Maka dapat dilihat hasil persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah:

$$LN10_Cash\ Holding = -2,983 - 0,025\ Growth\ Opportunity - 1,458\ Leverage + 0,090\ Firm\ Size + 0,423\ Profitability + 0,111\ LN\ Tax\ Avoidance$$

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil Adjusted R² sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8 Pengujian Kedua Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,614 ^a	,377	,342	,36453

Berdasarkan hasil pada Tabel 8 menunjukkan Nilai *Adjusted R Square (Adjusted R²)* yang diperoleh sebesar 0,342 yang berarti *LN10Cash Holding* mampu dijelaskan kelima variabel yaitu, *Growth Opportunity, Leverage, Firm Size, dan Profitability*, *LN10_Tax Avoidance* sebesar 0,342 atau sebesar 34,2%, sedangkan sisanya sebesar 65,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

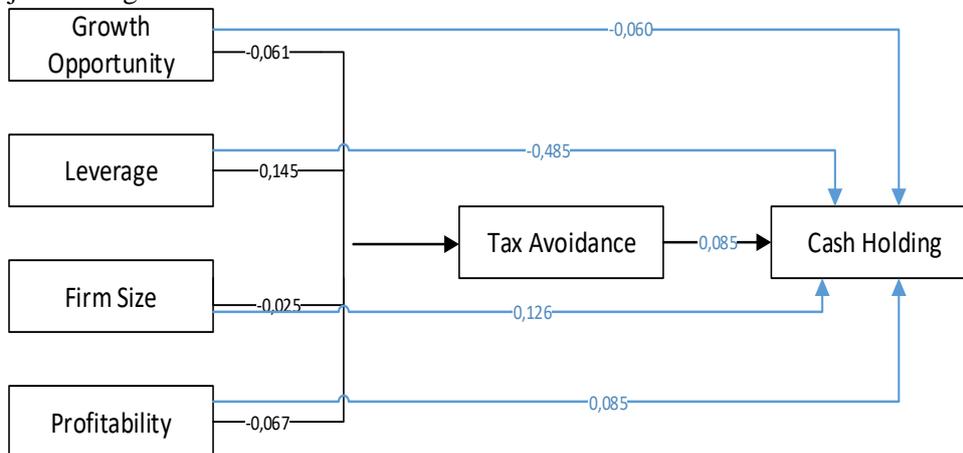
Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan Tabel 9 dapat dihitung Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total untuk menunjukkan Tax Avoidance dapat mengintervening atau tidak.

Tabel 9 Pengujian Path Analysis

Independen	Pengaruh Langsung (P1)	Pengaruh Tidak Langsung (P2 x P3)	Pengaruh Total	Kesimpulan
Growth Opportunity	-0,060	-0,061 x 0,085 = -0,005185	-0,065185	Intervening
Leverage	-0,485	0,145 x 0,085 = 0,012325	-0,472675	Intervening
Firm Size	0,438	-0,025 x 0,085 = -0,002125	0,435875	Bukan Intervening
Profitability	0,126	-0,067 x 0,085 = -0,005695	0,120305	Bukan Intervening

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis jalur menunjukkan *Tax Avoidance* mampu berperan dalam mengintervening pada *Growth opportunity* dan *Leverage* yang diprosikan dengan DAR, sedangkan untuk *Firm Size* dan *Profitability* yang diprosikan dengan ROA tidak mampu sehingga terbentuklah kerangka konseptual analisis jalur sebagai berikut:



Gambar Kerangka Konseptual Analisis Jalur

Peran Tax Avoidance Dalam Mengintervening Growth Opportunity Terhadap Cash Holding

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Perusahaan dengan *Growth Opportunity* yang tinggi berarti memiliki kinerja yang baik dan penjualan perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya. Semakin tinggi *Growth Opportunity* maka perusahaan cenderung tidak melakukan *Tax Avoidance* karena perusahaan dengan penjualan yang relative meningkat akan memberikan peluang besar untuk memperoleh laba yang besar pula dan mampu memenuhi beban pajak perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian hipotesis kedua diketahui bahwa *Growth Opportunity* juga tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Sejalan dengan hasil penelitian

yang menyatakan bahwa peluang pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap cash holding (Irwanto, Sia, Agustina, & An, 2019). Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa growth opportunity memiliki pengaruh positif terhadap cash holding (Romadhoni, Kufepaksi, & ..., 2019) Perusahaan dengan *Growth Opportunity* yang meningkat akan memiliki laba yang meningkat pula sehingga *Cash Holding* ikut meningkat. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* dikarenakan *Growth Opportunity* meningkat tetapi laba dari hasil penjualan tidak selalu dialokasikan ke Cash bisa saja dialokasikan kedalam bentuk aset lainnya. Berdasarkan analisis jalur diketahui *Tax Avoidance* mampu berperan sebagai variabel intervening antara *Growth Opportunity* dengan *Cash Holding*.

Peran *Tax Avoidance* Dalam Mengintervening *Leverage* Terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Oktamawati, 2017). *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa Perusahaan menggunakan hutang tidak semata-mata untuk menciptakan pendapatan, karena hutang digunakan untuk berinvestasi jangka panjang, sehingga beban bunga tidak timbul perperiode pada laporan keuangan, jadi tidak dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil, sehingga perusahaan tidak akan melakukan *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap cash holding (Oktamawati, 2017). Namun tidak sejalan dengan menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* (Elnathan & Susanto, 2020) dan (Suherman, 2017). *Debt to asset ratio* tinggi maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam melunasi kewajibanny sehingga akan berdampak terhadap *Cash Holding* perusahaan. Hasil analisis jalur diketahui bahwa *Tax Avoidance* mampu berperan sebagai variabel intervening antara *Leverage* dengan *Cash Holding*. Hal ini terjadi karena perusahaan menggunakan hutang untuk berinvestasi jangka panjang sehingga beban bunga tidak timbul perperiode pada laporan keuangan, sehingga tidak dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan dan *leverage* perusahaan tidak mencerminkan tingkat kas yang dipegang perusahaan.

Peran *Tax Avoidance* Dalam Mengintervening *Firm Size* Terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Perusahaan besar ataupun perusahaan kecil akan menarik perhatian fiskus apabila melanggar ketentuan dalam peraturan pajak, maka perusahaan akan patuh terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku. Perusahaan tidak ingin mengambil resiko direpotkan dengan proses pemeriksaan atau dikenakan sanksi yang dapat menyebabkan citra perusahaan berdampak buruk. Sehingga perusahaan besar ataupun kecil cenderung tidak akan melakukan *Tax Avoidance*. Hasil penelitian diketahui bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding* (Elnathan & Susanto, 2020). Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap cash holding (Sanjaya & Widiasmara, 2019). Semakin besar suatu perusahaan, semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh dana eksternal. Dana yang diperoleh dimasukkan kedalam kas perusahaan sehingga *cash holding* perusahaan akan meningkat. Hasil analisis jalur menyatakan bahwa *Tax Avoidance* tidak mampu mengintervening antara *Firm Size* dengan *Cash Holding*, karena perusahaan tidak ingin mengambil resiko direpotkan dengan proses pemeriksaan atau dikenakan sanksi yang dapat menyebabkan citra perusahaan berdampak buruk karena melakukan *Tax Avoidance*, oleh karena itu perusahaan lebih memilih penggunaan aset dalam bentuk kas ke investasi karena lebih menguntungkan dari pada memperbanyak *Cash Holding* perusahaan.

Peran *Tax Avoidance* Dalam Mengintervening *Profitability* Terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Profitability* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Angelia & Dwimulyani, 2019). *Return On Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan membayar pajak atau tidak bukan dari laba besar atau kecil melainkan setiap perusahaan wajib melakukan pembayaran pajak berdasarkan laba diperoleh sehingga ROA tinggi atau rendah tidak menggambarkan perusahaan melakukan *Tax Avoidance* atau tidak. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Profitability* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh terhadap *cash holding* (Angelia & Dwimulyani, 2019). Apabila profit yang diperoleh perusahaan meningkat maka perusahaan akan menggunakan dananya untuk mengembangkan usaha, menambah aset dan dibagi kepada para pemegang saham berupa deviden sehingga dana tidak dimasukkan ke dalam dana *cash holding*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat *profitability* yang tinggi akan lebih cenderung menyalurkan dananya untuk mengembangkan usaha dan hal tersebut tidak akan mempengaruhi nilai *cash holding* perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis jalur menyatakan bahwa variabel *Tax Avoidance* tidak mampu mengintervening pengaruh antara *profitability* terhadap *Cash Holding*. Hal ini terjadi dikarenakan *profitability* merupakan suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai profit, maka akan semakin bagus performa perusahaan. Perusahaan yang memperoleh profit tinggi cenderung tidak melakukan *tax avoidance* dikarenakan perusahaan mampu mengoptimalkan dana kas dan mampu mengatur pendapatan serta pembayaran pajaknya

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan bahwa *Tax Avoidance* hanya mampu berperan pada *Growth opportunity* dan *leverage* sedangkan *firm size* dan *profitability*, *tax avoidance* tidak mampu berperan sebagai variabel intervening.

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan mengubah model penelitian misalkan dengan Moderasi yaitu sesuai dengan review penelitian terdahulu. Karena dalam penelitian ini untuk hasil pengaruh tidak langsung atau intervening yaitu semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dan uji koefisien determinasi hasilnya minus yang artinya semua variabel independen tidak mampu menjelaskan keberadaan *Tax Avoidance*. Hasil analisis jalur *Tax Avoidance* berperan mengintervening 2 variabel independen yaitu *Firm Size* dan *Profitability* sedangkan *Growth Opportunity* dan *Leverage* tidak mengintervening.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, M., & Dwimulyani, S. (2019). Profitability, Leverage dan Firm Size Mempengaruhi Cash Holding Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Buku II*, (ISSN 2615-3343), 1–11.
- Budiman, M. A. (2021). The effect of audit opinions, implementation of audit recommendations, and findings of state losses on corruption levels within ministries and institutions in the Republic of Indonesia. *JURNAL TATA KELOLA DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN NEGARA*, 7(1), 113-129.
- Elnathan, Z., & Susanto, L. (2020). Elnathan L dan Susanto: Pengaruh Leverage, Firm size, Likuiditas dan Profitabilitas *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 40–49.
- Frida, C. V. O. (2020). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Kencana.
- Iriyadi, I., Setiawan, B., & Sutarti, S. (2017). Pelatihan Analisis Data Penelitian (Primer Dan Sekunder) Bagi Mahasiswa Kesatuan. *Jurnal Abdimas*, 1(1), 1-4.
- Iriyadi, I., Edison, E., & Nurdini, S. A. A. (2015). Penerapan Sistem Akuntansi Penggajian Dalam Kaitannya Dengan Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001: 2008). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 3(1), 009-020.
- Irwan, L. E. T. (2019). *Business Innovation And Development In Emerging Economies* (hal. 713). London: CRC Press/Balkema.
- Irwanto, Sia, S., Agustina, & An, E. J. W. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Dan Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(2), 147-158.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Gramedia.
- Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, J. W., & Scott, D. F. (2011). *Manajemen Keuangan Jilid 1*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Mulyana, M., Hakim, D. B., & Hartoyo, S. (2020). Entrepreneurial Activities And Performance Of Rice Farming In Bojongpicung Sub-District, Cianjur Regency. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(3), 4528-4535.
- Neva, S., Amyar, F., & Hernusa, H. L. (2021). Pengaruh Fraud Diamond dan Gonetheory Terhadap Academic Fraud. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(1), 29-38.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23-40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan (Edisi Revi)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Romadhoni, R., Kufepaksi, M., & ... (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *The Manager* ..., 124-139. Diambil dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/a46/article/download/9328/4613>
- Sanjaya, Y. D., & Widiasmara, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Tahun 2014-2017. *Simba*, 420-434.
- Sinha, G. (2012). *Financial Statement Analysis* (2 ed., hal. 636). New Delhi: PHI.
- Suherman, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holdings Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 21(3), 336. <https://doi.org/10.24912/jm.v21i3.255>
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)* (hal. 98). Jawa Timur: Myria.